

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini hampir seluruh keluarga di negara kita memiliki pesawat televisi sebagai media penghibur keluarga yang dapat memberikan hiburan hampir 24 jam terus-menerus baik yang disiarkan oleh stasiun televisi pemerintah maupun stasiun televisi swasta. Orang tua menyediakan televisi dirumah bahkan dikamar dengan tujuan agar anak merasa betah tinggal dirumah atau tidak mengganggu orang tua yang sedang sibuk bekerja atau sekedar istirahat melepaskan lelah setelah seharian bekerja diluar rumah.¹

Anak yang sudah kecanduan televisi, cenderung malas untuk berinteraksi sosial dan menjadi pasif. Interaksi dengan teman dan keluarga digantikan dengan keasyikan menonton suguhan dilayar kaca. Begitu pula kesempatan mengembangkan minat akan hilang, sebab minatnya hanya tertuju pada televisi. Hal ini tentu tidak baik terhadap perkembangan sosial, motorik maupun emosionalnya. Anak akan lebih sulit bekerjasama, mengendalikan emosinya.

Ironisnya, ditengah-tengah peran vitalnya selaku media hiburan keluarga, dunia pertelevisian kini telah mengalami disorientasi dalam ikut

¹ Dewi Juni Artha, *Pengaruh Pemilihan Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Sosialisasi Anak*, (Jurnal Edutech, Medan, Vol. 2, No. 1, Maret, 2016), hal. 17.

mendidik penontonnya. Dunia pertelevisian kini terancam oleh unsur-unsur vulgarisme, kekerasan, dan pornografi. Ketiga unsur tersebut hampir-hampir menjadi sajian rutin disejumlah stasiun televisi serta dapat ditonton secara bebas bahkan oleh kalangan anak-anak. Padahal ketiga unsur itu mestinya dicegah agar tidak ditonton oleh anak-anak mengingat kondisi psikologi mereka yang belum mampu membedakan mana hal-hal yang positif dan mana hal-hal yang negatif dari sebuah tayangan televisi.

Seharusnya para orang tua perlu merasa khawatir jika anaknya lebih tertarik duduk berjam-jam didepan televisi daripada bersosialisasi dengan teman-temannya atau bahkan dengan anggota keluarganya. Terlebih-lebih jika anak tertarik untuk menonton tayangan televisi yang tidak sesuai dengan kebutuhannya : seperti telenovela, drama berseri, *film action*, dan sebagainya. Disamping itu para orang tua hendaklah juga perlu waspada terhadap tayangan televisi berupa film kartun. Sering kali kita sebagai orang tua merasa tenang jika anak menyaksikan film kartun karena kita beranggapan bahwa tayangan tersebut sudah tepat untuk mereka.

Sebenarnya yang perlu diketahui oleh orang tua adalah apa yang mereka lihat pada tayangan tersebut dan berapa banyak atau berapa lama mereka menyaksikannya. Jika orang tua mengetahuinya, maka akan lebih mudah bagi orang tua untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkannya.²Juga

² *Ibid*, hal. 18.

hal tersebut dapat memudahkan orang tua dalam mengawasi tumbuh kembang anak agar karakter dan perilaku si anak tetap pada jalur yang benar.

Melihat fenomena tayangan di televisi yang semakin hari semakin tidak sesuai pada porsinya, maka banyak orang atau kelompok juga perusahaan yang beralih pada media internet yang dinilai lebih efisien dan lebih cepat diterima oleh kalangan masyarakat. Saat ini berbagai macam jejaring sosial semacam Facebook, Twitter, Youtube, dll telah berkembang dengan berbagai fiturnya. Popularitas yang cepat meningkat dari situs media sosia seperti Facebook, Flickr dan Youtube terutama dalam kemudahan penggunaan dan kesederhanaan sistem ini, serta dimungkinkannya kolaborasi dan berbagi sumber daya (gambar, video) bahkan dari pengguna non-teknis sekalipun, semakin mempermudah pemakai untuk berekspresi dan beropini melalui berbagai jenis media yang menarik dan populer. Untuk berbagi video, Youtube menyumbang 20% dari lalu lintas Web dan 10% dari total lalu lintas internet.³

Youtube merupakan sebuah situs web *video sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 leh 3 orang mantan karyawan *Paypal*, yaitu Chad Hurley, Steve Chen, Dan Jawed Karim.

³ Evans W. Wirga, *Analisis Konten Pada Media Sosial Video Youtube Untuk Mendukung Strategi Kampanye Politik*, (Jurnal Ilmiah Informatika dan Komputer, Depok, Vol. 21, No. 1, April, 2016), hal. 15.

Umumnya video-video di youtube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri.⁴

Bisa dikatakan Youtube adalah database video yang paling populer di dunia nternet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif. Pada awalnya Youtube memang bukan dikembangkan oleh Google, tapi Google mengakuisinya lalu kemudian menggabungkannya dengan layanan-layanan Google yang lain.

Saat ini Youtube menjadi situs online Video provider paling dominan di Amerika Serikat, bahkan dunia, dengan menguasai 43% pasar. Diperkirakan 20 jam durasi video diupload ke Youtube setiap menitnya dengan 6 miliar views per hari. Youtube kini telah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunanya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi Youtube saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan sang pengguna.⁵

Demi memperoleh pendidikan yang berkualitas tidak jarang pula orang tua memberikan fasilitas pendukung sebagai media pembelajaran, diantaranya dengan menghadirkan guru privat atau menyediakan layanan wi-fi dirumah agar anak lebih mudah mengakses internet untuk membuka konten atau isi yang bersifat edukasi, salah satunya di aplikasi Youtube.

⁴ Ibnu Hajar, *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar*, (Jurnal Al-Khitabah, vol. 5, No. 2, November, 2018), hal. 98.

⁵ *Ibid*, hal. 99.

Tidak sedikit juga yang memanfaatkan Youtube sebagai media dakwah, salah satunya dengan menggunakan animasi. Karena dengan membuat animasi untuk sarana dakwah jadi sesuatu yang mudah dicerna dan khususnya anak-anak jadi memiliki keinginan untuk belajar. Bukan hanya menjadi hiburan, tetapi juga anak-anak dan orang dewasa bisa menikmatinya.

وَلْتَكُ مِنْكُمْ أُمَّةٌ عَوْنِيْدٌ إِخْبِرِيْ وَنَ وَيَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung. (Qs. Ali-Imran: 104).⁶

Nussa dan Rara merupakan salah satu kartun animasi karya anak Indonesia yang bernuansa islami dan dipadukan dengan pengembangan nilai-nilai berkarakter yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadits Nabi Saw. Selain itu, animasi Nussa dan Rara yang saat ini hanya tayang di konten Youtube *@nussaofficial* mengandung unsur dakwah, jadi anak-anak bisa ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Karena unsur edukasi yang ditanamkan dalam setiap tayangan animasi Nussa dan Rara ini, membuat tayangan animasi ini juga cocok untuk ditonton oleh semua kalangan, baik anak-anak hingga orang dewasa. Karena pesan moral dan pembelajaran yang dapat dipelajari dari konten tersebut.

⁶ <https://tafsirweb.com/1236-quran-surat-ali-imran-ayat-104.html>

Selain itu, peran dakwah sangat dibutuhkan mengingat fungsi dakwah adalah untuk mengajak kebaikan. Dakwah seharusnya ikut memberi pedoman serta tuntutan menuju arah corak ideal dalam pemanfaatan komunikasi massa. Komunikasi massa adalah suatu proses dimana media menyebarkan pesan ke publik secara luas. Dalam konteks ini dakwah mempunyai peran dalam komunikasi massa Islam. Ciri khas sistem komunikasi massa Islam adalah menyebarkan (menyampaikan) informasi kepada pendengar, pemirsa atau pembaca tentang perintah dan larangan Allah SWT (Al-Quran dan Hadis Nabi). Pada dasarnya agama sebagai kaidah dan sebagai perilaku adalah pesan (informasi) kepada masyarakat agar berperilaku sesuai dengan perintah dan larangan Tuhan.⁷

Kelebihan dari film animasi yang mudah diakses di aplikasi Youtube dapat memberikan anak pengalaman belajar yang lebih besar dibandingkan hanya sekedar membaca buku teks, terutama dalam membahas topik-topik tertentu. Melihat fenomena diatas, kita sebagai umat Islam merasa dilanda kekhawatiran dengan realitas yang saat ini terjadi. Fenomena tersebut dapat merusak moral keimanan sehingga mau tidak mau harus dicarikan solusi terbaik yang dikehendaki oleh Islam yaitu melaksanakan dakwah secara efektif dan efisien serta berkesinambungan.

⁷ Yogi Ridho Firdaus, *Dakwah Melalui Konten Video Ceramah dalam Media Youtube (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga)*, (Salatiga, 2018), hal. 2.

Oleh karena itulah, kita harus mencari solusi menurut agama islam, karena islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukannya. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama islam, tidak dapat dibiarkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh faktor terlebih pada era globalisasi sekarang ini, dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam.⁸

Dakwah membutuhkan usaha ilmiah (ilmu) yang menyangkut taktik, teknik, serta strategi. Karena islam mengingatkan kepada orang-orang berilmu untuk menyampaikan sebuah kebenaran, melanjutkan khithah para rasul. *Amar ma'ruf nahi mungkar* tidak mungkin terlaksana tanpa andil teknologi seiring dengan perkembangan peradaban manusia.⁹

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti Bagaimana Persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang terhadap tayangan dakwah animasi Nusa & Rara di Yuotube ?

⁸ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*,(Jakarta, Prena Media Group, 2006), hal. 4-5.

⁹ *Ibid*, hal. 94.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana persepsi mahasiswa prodi jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang terhadap tayangan dakwah animasi Nusa & Rara di youtube ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa prodi jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang terhadap tayangan dakwah animasi Nusa & Rara di youtube.
2. Untuk mengetahui manfaat yang didapat mahasiswa prodi jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang terhadap tayangan dakwah animasi Nusa & Rara di youtube.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mahasiswa di bidang dakwah melalui animasi atau yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis, diharapkan dapat dijadikan literatur bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya pada tujuan tayangan animasi di Youtube.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun dalam penelitian ini tinjauan pustaka yang digunakan adalah literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas diantaranya yaitu :

Pertama penelitian yang dikemukakan oleh Yori Alfiko pada tahun 2018 yang berjudul *Pengaruh Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Yufid.TV Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam*. Ia mengemukakan bahwa pesan dakwah pada channel youtube Yufid.TV sangat berpengaruh pada motivasi belajar Islam.¹⁰

Adapun persamaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu membahas mengenai pesan dakwah pada konten dakwah yang ada di youtube. Sedangkan yang membedakan antara penelitian penulis dengan peneliti yaitu objek penelitian Yori Arfiko memilih objek yaitu masyarakat sedangkan penulis

¹⁰ Yori Arfiko, *Pengaruh Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Yufid.TV Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Agama Islam*, (Jurnal Fisip, Vol. 5, Edisi Januari-Juni 2018), hal. 6

mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang jurusan Jurnalistik dan kontek yang di teliti adalah tayangan dakwah Nusa dan Rara di Youtube.

Tulisan selanjutnya yaitu oleh Aflah Zuhrotulaini pada tahun 2018 yang berjudul *Pengaruh E-dakwah DAQU MOVIE di Youtube Terhadap Peningkatan Pengetahuan Islam Pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya* dan berdasarkan data-data yang didapatkan dilapangan yang telah diolah dan analisis. Ia menjelaskan E-Dakwah DAQU MOVIE sangat berpengaruh terhadap peningkatan perilaku serta sikap mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal ini dikarenakan cukup signifikannya koresponden dalam menyukai dan menerapkan materi E-dakwah DAQU MOVIE dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Persamaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang dakwah di Youtube. Sedangkan perbedaan dengan penelitian, penulis membahas tentang channel Nusa & Rara di Youtube, dan Aflah Zuhrotulaini membahas tentang pengaruh E-Dakwah DAQU MOVIE di Youtube.

Penelitian selanjutnya dari Abdul Karim pada tahun 2016 yang berjudul *Dakwah Melalui Media : Sebuah Tantangan dan Peluang*. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa untuk menyampaikan pesan dakwah tentu harus memiliki sarana yang efektif, agar goal dari dakwah dapat dipahami oleh

¹¹ Aflah Zuhrotulaini, *Pengaruh E-dakwah DAQU Movie di Youtube terhadap peningkatan pengetahuan Islam pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan, 2018), hal. 67

masyarakat. Bahkan media memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam menggiring dan membentuk mindset khalayak.¹²

Persamaan penulis dengan penelitian di atas yaitu menyatakan sama-sama memiliki sarana yang efektif agar masyarakat mengerti terhadap dakwah yang disampaikan. Sedangkan perbedaannya yaitu Abdul Karim membahas tentang dakwah melalui media, dan penulis membahas tentang persepsi mahasiswa tentang tayangan dakwah animasi Nusa & Rara di Youtube

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan, adalah teori mengenai variable-variabel permasalahan yang akan diteliti.¹³ Sebagai acuan pembuatan skripsi ini dan juga sebagai landasan berfikir pada kegiatan penelitian, maka untuk lebih mudah dalam memahami penelitian ini penulis membuat bahasan yang lebih praktis yang meliputi :

1. Persepsi

Menurut Bimo Walgit, Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti,

¹² Abdul Karim, *Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan dan Peluang*, (Jurnal STAIN Kudus, Vol. 4, No. 1 Juni 2016), hal. 157

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 41.

dan merupakan aktivitas yang integrasi dalam diri individu, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut seperti penerimaan pancaindra, proses berfikir, perasaan, tindakan, sikap, perilaku dan lain-lain.¹⁴

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yang merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui indera. Teori Gestalt percaya bahwa persepsi bukanlah hasil penjumlahan bagian-bagian yang di indera seseorang, tetapi lebih dari itu merupakan keseluruhan (*the whole*). Teori Gestalt menjabarkan beberapa prinsip yang dapat menjelaskan bagaimana seseorang menata sensasi menjadi suatu bentuk persepsi.¹⁵

2. Dakwah

Secara etimologis, dakwah beraal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, peromohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf fan*

¹⁴ Harith Muhammad Bin Mohd Noh, *Opcit*, hal. 9

¹⁵ Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), hal. 53

*nahi munkar, mau'idzh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah.*¹⁶

Pemakaian kata dakwah dalam masyarakat islam, terutama di indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksudkan adalah “seruan”, dan “ajakan”. Kalau kata dakwah diberi arti “seruan”, maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada islam atau seruan islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti “ajakan”, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada islam atau ajakan islam. Kecuali itu, “islam” sebagai agama disebut “agama dakwah”, maksudnya adalah agama yang disebar luaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.¹⁷

3. Teori Kultivasi

Teori Kultivasi (*cultivation theory*) pertama kali dikenalkan oleh Professor George Gerbner, seorang Dekan Emiritus dari *Annenberg School for Communication* di Universitas Pennsylvania. Penelitian kultivasi yang dilakukan oleh Gerbner lebih menekankan pada “Dampak” (Nurudin, 2004: 157). Asumsi mendasar dari teori kultivasi adalah terpaaan media secara simultan akan memberikan gambaran dan pengaruh pada persepsi pemirsanya.

¹⁶ Munir dan Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 17.

¹⁷*Ibid*, hal. 18.

Teori kultivasi dalam bentuknya yang paling mendasar, percaya bahwa televisi bertanggung jawab dalam membentuk, atau mendoktrin konsepsi pemirsanya mengenai realitas sosial yang ada disekelilingnya. Pengaruh-pengaruh dari televisi yang berlangsung secara simultan, terus-menerus, secara tersamar telah membentuk persepsi inividu/audiens dalam memahami realitas sosial. Lebih jauh lagi hal tersebut akan mempengaruhi budaya kita secara keseluruhan. Menurut teori kultivasi, televisi menjadi media atau alat utama di mana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya. Persepsi apa yang terbangun di benak penonton tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi, ia belajar tentang dunia orang-orangnya, nilai-nilainya, serta adat kebiasaannya.

Dengan kaca mata kultivasi, dapat dilihat adanya perbedaan antara pandangan orang tua dengan remaja tentang suatu permasalahan. Melalui perbedaan kultivasi, orang tua ditampilkan secara negatif dari televisi. Bahkan para pecandu televisi (terutama kelompok muda) lebih mempunyai pandangan tentang orang tua daripada mereka yang bukan termasuk kelompok pecandu.

Gerbner (Nurdin, 2007) berpendapat bahwa media massa menanamkan sikap dan nilai tertentu. Media pun kemudian memelihara dan menyebarkan sikap dan nilai itu antara anggota

masyarakat dan kemudian mengikatnya bersama-sama pula. Penelitian kultivasi menekankan bahwa media massa merupakan agen sosialisasi dan menyelidiki apakah penonton televisi itu lebih mempercayai apa yang disajikan televisi daripada apa yang mereka lihat sesungguhnya. Efek kultivasi memberikan kesan bahwa televisi mempunyai dampak yang sangat kuat pada diri individu. Bahkan, mereka menganggap bahwa lingkungan di sekitarnya sama seperti yang tergambar dalam televisi.¹⁸

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif kualitatif yang memaparkan keadaan penelitian tentang Persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Tayangan Dakwah Animasi Nusa & Rara di Youtube.

2. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam proses penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Dimana data primer diambil dari informan secara langsung melalui: observasi, wawancara,

¹⁸ Kasriani, *Dampak Tayangan Show Imah di Trans TV Pada Gaya Bicara Remaja di Desa Santan Ilir Kecamatan Marangkayu*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, 2014, no.4), hal. 232

dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder yaitu data pendukung sebagai pelengkap penelitian yang berupa literatur.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁹ Dalam hal ini jenis wawancara yang dipilih yaitu wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.²⁰

b. Observasi

Observasi adalah mengamati secara langsung lokasi penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Tayangan Dakwah Animasi Nusa & Rara di Youtube. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 317.

²⁰ *Ibid*, hal. 320.

orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²¹

c. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen atau sering disebut metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah peneliti.²² Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²³ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁴

3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, selanjutnya akan diklasifikasikan menjadi data yang bersifat kualitatif. Jadi proses penelitian berangkat dari yang luas, kemudian memfokus, dan meluas lagi.²⁵ Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis data selama di lapangan model Spradley.

²¹*Ibid*, hal. 312.

²²NanangMartono, *Op. Cit.*, hal. 215.

²³*Op. Cit*, hal. 329

²⁴*Ibid*, hal. 329

²⁵*Ibid*, hal. 345.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyajian hasil penelitian ini, maka sistematikanya disusun sebagai berikut :

Bab pertama: pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: tinjauan umum tentang persepsi, dakwah, youtube dan film animasi Nusa & Rara

Bab ketiga: deskripsi wilayah penelitian yang membahas masalah historis dan geografis UIN Raden Fatah Palembang, keadaan mahasiswa, dan kegiatan keagamaan.

Bab keempat: hasil penelitian dan analisis

Bab kelima: penutup dalam hal ini membahas kesimpulan dan saran.